



PRIMA
Puskesmas Responsif Inklusif Masyarakat Aktif Bermakna

DUA TAHUN KADER PRIMA UNTUK MASYARAKAT SEHAT

Fotografer: Didi Mugitriman, CISDI, 2022

Pencerah Nusantara - Puskesmas Responsif, Inklusif, Masyarakat Aktif Bermakna (PN-PRIMA) merupakan program penguatan layanan kesehatan primer yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, inklusif terhadap kelompok rentan, dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat terutama dalam upaya pemulihan layanan kesehatan esensial. Selama 2 (dua) tahun, CISDI bekerja sama dengan puskesmas-puskesmas untuk meningkatkan cakupan vaksin COVID-19, memulihkan program layanan gizi dan penyakit tidak menular (PTM). Kader PRIMA, sebutan untuk kader kesehatan yang terlibat dalam implementasi PN-PRIMA, berjumlah lebih dari 1.000 orang. Mereka tersebar di Kota Bandung, Kabupaten Bekasi, dan Kota Depok.



Fotografer: Primagung, CISDI, 2022



Fotografer: Aziziah, CISDI, 2022

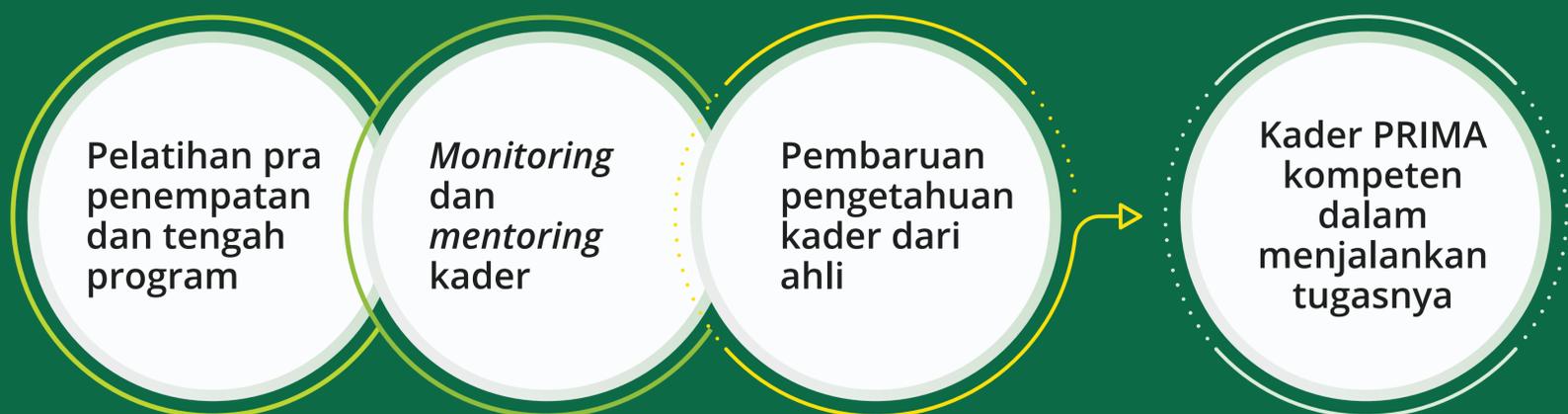


Fotografer: Ernawati, CISDI, 2022

Periode Kegiatan Kader PRIMA



CISDI memberikan peningkatan kapasitas berkelanjutan dan evaluasi terhadap kompetensi teknis, sikap, dan keterampilan Kader PRIMA. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui pelatihan sebelum penempatan kader, *monitoring*, dan *mentoring* selama program berlangsung. Bagi kader yang belum mencapai target kompetensi juga diberikan *mentoring* tambahan. Selain itu, secara rutin diadakan kelas kader setiap bulan untuk menambah wawasan dalam melakukan penjangkauan maupun pendampingan. Kompetensi kader pun mengalami peningkatan.



Model Peningkatan Kapasitas Kader PRIMA

Kader PRIMA Mendampingi Kelompok Rentan Mendapatkan Vaksinasi COVID-19

September 2021 - September 2022

Pada periode awal, cakupan penerimaan vaksin COVID-19 kelompok lansia masih sangat rendah. Intervensi kader PRIMA membantu dalam identifikasi dan pemetaan kelompok rentan untuk didampingi hingga mendapatkan vaksinasi COVID-19.



1. Orang lanjut usia (usia diatas 60 tahun)
2. Orang dengan penyakit komorbid (diabetes melitus, hipertensi, stroke, penyakit jantung, tuberkulosis)
3. Ibu hamil
4. Penyandang disabilitas
5. Pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) - (gelandangan, pemulung, pengemis, orang terlantar)
6. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
7. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)
8. Transgender

Capaian



Kader PRIMA berhasil memetakan dan mengidentifikasi hambatan pada **22.374 kelompok rentan** yang belum mendapatkan vaksinasi COVID-19



20.120 individu berhasil didampingi, sedangkan sisanya menolak



5.292 individu bersedia menerima vaksinasi COVID-19. **4.528** berhasil divaksin (baik dosis 1, 2, atau 3) dan mendapatkan pemantauan efek samping pasca pandemi. Sisanya yaitu **764 individu** yang telah **didaftarkan dan menunggu untuk divaksin**

Tantangan terbesar yang dialami kader dalam menemukan kelompok rentan, antara lain :

1

Individu rentan banyak tertutup atau pihak keluarga tidak memberikan informasi

2

Ada individu yang tidak mempunyai Nomor Induk Kependudukan maupun Kartu Keluarga

1

Kader merasa takut karena tidak terbiasa menghadapi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan transgender

Salah satu upaya untuk meyakinkan individu rentan agar mau divaksin adalah dengan menerapkan strategi komunikasi. Strategi ini disusun melalui pendekatan *social and behaviour change communication* (SBCC) dan disampaikan sebagai satu materi kunci pada pelatihan kader.

Inovasi Ala Kader PRIMA



Penjangkauan vaksinasi kelompok rentan di malam hari untuk meningkatkan capaian sasaran pada individu yang memiliki keterbatasan waktu di siang hari



Penjangkauan vaksinasi kelompok rentan secara *door-to-door* untuk masyarakat yang memiliki hambatan akses



Pendampingan kelompok rentan yang memiliki hambatan administratif karena tidak memiliki KTP atau KK

Peran Kader PRIMA dalam Pelayanan Esensial

November 2022 - Februari 2023

Payung intervensi kader PRIMA pada periode ini berfokus pada 2 (dua) program, yakni penyakit tidak menular dan gizi dengan intervensi spesifik:

Penapisan anak balita yang tidak datang ke posyandu

Pendampingan pada anak balita gizi kurang (*wasting*) selama 3 bulan

Edukasi pada rumah yang memiliki anak balita *stunting*

Penapisan ibu hamil untuk mendeteksi adanya pengidap kekurangan energi kronis (KEK)

Skrining penyakit tidak menular pada usia >15 tahun

Capaian kader PRIMA

83%



Balita *wasting* dan atau *stunting* di wilayah kader berhasil dilakukan pendampingan

1.587



Ibu hamil dilakukan pengukuran lingkaran lengan atas dan 100 ibu hamil terdeteksi Kekurangan Energi Kronis (KEK)

19.081



Individu usia >15 tahun berhasil di-skrining penyakit tidak menular (PTM)

Kegiatan pendampingan pada balita dengan masalah gizi berupa pemantauan asupan makan, pengukuran antropometri, dan edukasi setiap kali kunjungan.

Ibu hamil KEK yang sudah terdeteksi akan mendapatkan intervensi oleh tenaga kesehatan puskesmas.

Kegiatan skrining penyakit tidak menular meliputi wawancara faktor risiko dan pemeriksaan fisik sederhana.

Inovasi Ala Kader PRIMA

Kader PRIMA berhasil menjangkau 2.421 balita yang *lost to follow up* untuk dipantau tumbuh-kembangnya. Kegiatan ini juga berhasil menjaring 82 balita *wasting* baru menggunakan indikator warna pita Lila.

Kader PRIMA menginisiasi layanan penapisan PTM secara berkelompok dan menyasar tempat-tempat umum yang ramai seperti pada kegiatan pengajian, arisan, senam, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke panti wreda dan pasar untuk mengefisienkan ketersediaan tensimeter yang terbatas.

Kader PRIMA juga melakukan kunjungan rumah (*door to door*) untuk dapat menapis sasaran yang tidak bisa mengunjungi posbindu.